

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya

Noer Febriyanti^{1*}, Maulivia Idham Choliq², Asri Wido Mukti³

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: noerfebriyanti@gmail.com

Abstrak

Tata laksana virus covid 19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengkonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, penerimaan masyarakat dan bagaimana respon warga terhadap vaksin COVID-19 dengan menggunakan data yang bersumber dari kuisioner. Kuisioner tersebut berupa *google form* yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarluaskan melalui aplikasi *whatsapp* kepada warga Dukuh Menanggal, dari data yang diambil sekitar 81,1% responden yang setuju untuk divaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9% responden. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya.

Kata kunci: Covid-19, Vaksin.

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019 diawali dengan adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China. Berdasarkan hasil data epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar *Seafood* di Wuhan. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020). Proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan Covid-19 sebagai KKMMMD/PHIEC (Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan/ *Public Health Emergency of Internasional Concern*) pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian yang disebabkan oleh virus tersebut bervariasi, tergantung populasi yang terjangkit, regulasi yang diterapkan oleh pemerintah serta ketersediaan pemeriksaan laboratorium (kemenkes t.t.)

Tata laksana virus COVID-19 mendapatkan rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress, dan mengonsumsi suplemen kesehatan. (Izazi dan Kusuma 2020).

Vitamin C memiliki aktivitas antioksidan serta dapat mengurangi stress oksidatif dan peradangan oksidatif. Bukan hanya itu, vitamin C mempunyai efek yang meningkatkan sintesis vasopressor, meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi endovaskular, dan memberikan perubahan imunologis epigenetik. Maka dari itu diawal masa pandemi COVID-19 sempat terjadi kekurangan suplemen kesehatan terutama vitamin karena masyarakat banyak memborong multivitamin tersebut untuk mencegah COVID-19 ini. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa perilaku pemilihan dan penggunaan suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi yang dilakukan masyarakat saat ini dapat tergolong sudah tepat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat dapat menerima informasi dengan baik mengenai tindakan pencegahan COVID-19 (Mukti, 2020). Sekarang sudah ada pengobatan simptomatik yang dipakai untuk COVID-19 diantaranya human immunoglobulin, interferon, chloroquine, hydroxychloroquine, osetalmivir, remdesivir, arbidol, lopinavir-ritonavir, methylprednison (Bimantara t.t.).

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19. (Makmun dan Hazhiyah 2020)

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bahwa bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih 2020).

Tidak semua golongan masyarakat langsung dapat diberikan vaksinasi hal ini berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas Covid-19 serta Sasaran Tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat

Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes. Diabetes dan penyakit kardiovaskular merupakan penyakit komorbid yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dimana merupakan penyakit gangguan metabolic yang dikarakterisasi oleh keadaan hiperglikemia. Pasien Diabetes dapat divaksinasi sepanjang belum ada komplikasi akut (Sari, 2016; Mukti, 2019; Kemenkes, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, penerimaa masyarakat dan bagaimana respon warga terhadap vaksin COVID-19 dengan menggunakan data yang bersumber dari kuisisioner. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, sehingga penelitian ini akan melakukan analisis sentimen dengan mengklasifikasikan respon warga tersebut ke dalam sentimen menerima atau tidak untuk melakukan vaksin COVID-19, dan mengelompokkan pengetahuan, kesiapan dan opini warga terhadap vaksin COVID-19 dengan menggunakan metode menyebarkan kuisisioner survey di Daerah Duku Menanggal Kota Surabaya pada tanggal 1-7 Maret 2021.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara menggunakan angket kuisisioner yang disebar sejak tanggal 1 hingga 7 Maret 2021 dengan sasaran responden adalah Warga Kelurahan Duku Menanggal Kota Surabaya. Jumlah responden yang mengisi kuisisioner adalah 37 responden. Kuisisioner tersebut berupa *google form* yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebar melalui aplikasi *whatsapp* kepada warga Duku Menanggal. Kuisisioner tersebut terdiri dari 16 pertanyaan; 6 pertanyaan tentang informasi pribadi dari objek penelitian, 6 pertanyaan mengenai pengetahuan vaksinasi COVID-19 dan 4 pertanyaan terkait kesiapan warga untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasil dari kuisisioner tersebut diolah dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey dengan mengisi kuisisioner yang dilakukan pada tanggal 1-7 Maret 2021 menunjukkan 37 responden dari warga Duku Menanggal Kota Surabaya. Pertanyaan 1-6 berisi identitas nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan.

Tabel 1. Identitas Responden

Identitas		Total responden (n=37)	
Jenis	Kategori	Jumlah	Persen (%)
Usia	17-25 thn	27	72,9%
	26-35 thn	7	18,9%
	36-45 thn	1	2,7%
	46-55 thn	1	2,7%
Jenis kelamin	Laki-laki	10	27%
	Perempuan	27	73%
Pendidikan terakhir	SMA	18	48,6%
	Diploma	19	51,4%

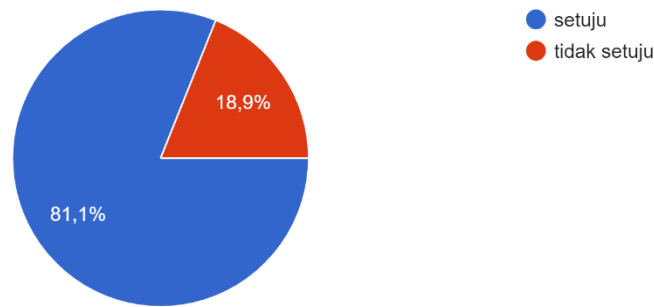
	Mahasiswa	18	48,6%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	10	27%
	Pegawai bank	1	2,7%

Berdasarkan dari karakteristik responden pada tabel 1, diperoleh informasi bahwa responden terbanyak pada rentang usia produktif (17-25tahun) yaitu 72,9% dari 37 responden. Yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan angka presentase 73% sedangkan laki-laki hanya 27%. Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah diploma yaitu 51,4% dan untuk pekerjaan paling banyak ialah dari Mahasiswa sebesar 48,6%. Pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Banyak juga penelitian lain membahas dan memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah (Supardi, Sampurno, dan Notosiswoyo 2004)

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Indikator	Pengetahuan	Jumlah		Kategori
	Pertanyaan	Benar	Salah	
Program vaksin pemerintah	Pelaksanaan program vaksinasi covid-19	83,8%	16,2%	Baik
Indikasi vaksin	Syarat yang boleh divaksin	67,5%	32,4%	Cukup
	Skrining RAPUH	16,2%	83,8%	Kurang
Kontra indikasi vaksin	Golongan yang tidak boleh divaksin	51,4%	48,6%	Cukup

Berdasarkan tabel 2. Mengenai tingkat pengetahuan responden, diketahui bahwa tingkat pengetahuan warga Dukuh Menanggal pada pelaksanaan program vaksin tergolong baik (76-100%) pada indikator mengenai pengetahuan terhadap adanya program vaksin. Pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi penggunaan vaksin tergolong cukup (56-75%) dan kurang (<56%). Hal ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih gencar lagi melakukan sosialisasi kesehatan mengenai vaksin secara *person to person* ataupun melalui sosial media.



Gambar 1. Tingkat kesiapan masyarakat untuk divaksinasi

Berdasarkan Gambar.1 tersebut sekitar 81,1% responden yang setuju untuk di vaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk di vaksin ada 18,9% responden. Keberadaan isu negatif tentang vaksin menyebabkan ada responden yang tidak setuju untuk divaksin seperti isu Danramil Kebomas di Gresik meninggal yang diakibatkan vaksin COVID-19, penjelasan langsung yang disampaikan oleh Kasad TNI AD, Brigadir Jenderal Supriyono mengklaim yang menyebutkan bahwa Danramil Kebomas Gresik meninggal dunia akibat disuntik vaksin COVID-19 adalah tidak benar. Faktanya Danramil Kebomas, Mayor Kav Gatot Supriyono meninggal dunia dengan indikasi serangan jantung dan belum pernah divaksin. (Sukmasih 2020)

Dari Gambar 1. Menunjukkan bahwa warga Dukuh Menanggal tidak setuju dengan alasan takut terhadap efek sampingnya 56,8%, takut tidak efektif 21,6%, tidak yakin dengan keamanannya 16,2%, dan yang tidak percaya adanya vaksin covid-19 5,4%. Dari berbagai alasan tersebut yang paling tinggi persentasenya ialah rasa takut warga terhadap efek samping dari vaksin covid-19.

Vaksin Sinovac merupakan vaksin yang digunakan di Indonesia dalam mencegah covid-19 dan telah melalui uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia bahwa menunjukkan vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50% . Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin Sinovac adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin Sinovac telah diresmikan untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 Sinovac telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan. Dan keunggulan dari Sinovac vaksin ini tidak memiliki resiko yang sangat fatal.(Purnamasari dan Raharyani 2020).

Tabel 3. Pengaruh Variabel Pengetahuan Terhadap Kesiapan Vaksinasi Warga Dukuh Menanggal
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	58.571	1.673		35.010	.000
	Kesediaan	.214	.019	.890	11.534	.000

a. Dependent Variable: PENGETAHUAN

Tabel 3. di atas menyatakan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai a antara pengetahuan dan kesediaan vaksinasi sebesar 58,571 dan nilai b 0,214. Sehingga didapatkan persamaan $y = 58,571 + 0,214 x$. nilai positif pada koefisien regresi (0,214) menunjukkan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesediaan responden untuk dilakukan vaksinasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Kondisi ini menjadi informasi yang baik bagi pemerintah dalam program mensosialisasikan lebih lanjut lagi mengenai vaksinasi COVID-19. Dari total 37 responden yang mengetahui program vaksinasi adalah 83,8% dan sekitar 81% setuju untuk divaksin. Responden yang tidak setuju divaksin karena takut dengan efek samping, dari data tersebut maka diharapkan pemerintah lebih memfasilitasi dalam mensosialisasikan kesehatan dengan melibatkan semua pihak baik secara langsung ataupun dengan media. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada warga kelurahan Dukuh Menanggal beserta jajaran tokoh masyarakat yang sudah berkenan untuk membantu menyebarkan dan berpartisipasi mengisi kuisioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantara, Dimas Enggar. t.t. "Peran Vitamin C dalam Pengobatan COVID-19." 4.
- Sari, D. P., Susilo, I., & Junaidi Khotib, N. I. D. N. (2016). THE MECHANISM OF ALPHA LIPOIC ACID ON REDUCING THE MDA LEVEL AND MCP-1 EXPRESSION IN ENDOTHELIAL DYSFUNCTION OF HYPERCHOLESTEROLEMIA RAT (RATTUS NORVEGICUS) MODEL. *Folia Medica Indonesiana*, 52(3), 154-159.

- Izazi, Farizah, dan Astrid Kusuma. 2020. "Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer." *Journal of Pharmacy and Science* 5(2):93–97.
- Kemkes, 2021. Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021, tanggal 11 Februari 2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda
- kemkes. t.t. *COVID-19 DAN PSIKOSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI*.
- Makmun, Armanto, dan Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020. "TINJAUAN TERKAIT PENGEMBANGAN VAKSIN COVID 19." *Molucca Medica* 52–59. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- Mukti, A. W. (2019). Effect of Atorvastatin Treatment on Vascular Atherogenic Factors (Lipid Profiles and VCAM-1) in Patient Diabetes with Dyslipidemia. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 30(2), 128-132.
- Mukti, A. W. (2020). PENGARUH KEPATUHAN MENGIKUTI PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) TERHADAP KADAR HbA1C PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN DISLIPIDEMIA. *Jurnal Medika Utama*, 1(02).
- Mukti, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 20-25.
- Sukmasih. 2020. *Issues, Conflict and Public Opinion*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Supardi, Sudiby, Ondri Dwi Sampurno, dan Mulyono Notosiswoyo. 2004. "Pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan." *Indonesian Bulletin of Health Research* 32(4):65362.